

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Strategi *Critical Incident* (Pengalaman Penting) Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VIII MTs Tarbiyah Waladiyah

Nur Nilam Sari^{1*}, Anida M², Nurmisda Ramayani³

Sekolah Tinggi Agama Islam Jam' Iyah Mahmudiyah Tanjung Pura @staijm.ac.id*^{1, 2, 3}

¹email: nurnilamsari65653@gmail.com,

²email: anidabunda30@gmail.com,

³email : nurmisdaramayani@gmail.com

Abstract: The objectives of this research are: To find out how the learning outcomes in learning fiqh students of class VIII MTs Tarbiyah Waladiyah after using the Critical Incident strategy. This research was conducted in the form of classroom action research. According to the type of research chosen, namely classroom action research, this research uses an action research model in the form of a spiral and from one cycle to the next. The results of this study are: From the student learning outcomes obtained after using the critical incident learning strategy on halal and haram food and beverage materials, it began to increase by 71.87% in the first cycle with 27 students and 93.75% in the first cycle. II with a lot of students 30 students. This shows that the use of critical incident learning strategies on halal and haram food and beverage materials at MTs Tarbiyah Waladiyah can improve learning outcomes even more than targeted.

Keywords: *Critical Incident Strategy, Learning Outcomes.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar pada pembelajaran fiqh siswa kelas VIII MTs Tarbiyah Waladiyah setelah menggunakan strategi Critical Incident. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian Tindak Kelas. Sesuai jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan kelas maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dalam bentuk spiral dan siklus yang satu kesiklus yang berikutnya. Hasil dari penelitian ini yaitu: Dari hasil belajar siswa yang diperoleh setelah digunakannya strategi pembelajaran critical incident pada materi makanan dan minuman yang

Artikel Info

Received:

March 24, 2022

Revised:

May 05, 2022

Accepted:

June 01, 2022

Published:

June 20, 2022

halal dan haram mulai mengalami peningkatan sebesar 71,87% pada siklus I dengan banyak siswa 27 siswa dan 93,75% pada siklus II dengan banyak siswa 30 siswa. Ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran critical incident pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram di MTs Tarbiyah Waladiyah dapat meningkatkan hasil belajar bahkan lebih dari yang ditargetkan.

Kata Kunci: *Strategi Critical Incident, Hasil Belajar*

A. Pendahuluan

Kehidupan di suatu Negara, pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan Negara karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia, hal itu tercantum dalam Undang-Undang pendidikan RI No.20 tahun 2003. Islam juga memandang peserta didik ialah sebagai makhluk Allah dengan segala potensi yang sempurna sebagai khalifah di ar d, dan terbaik di antara makhluk lainnya. Selain itu manusia mempunyai kelebihan pada aspek psikisnya. Dengan adanya manusia mempunyai aspek psikis dan fisik maka dari itu menjadikan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang terbaik (Susanto, 2015).

Sebuah pendidikan, banyak sekali hal hal yang sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu pendidikan itu, antara lain adalah dalam proses belajar mengajar, sebagai besar pendidikan di sekolah sekolah berpusat pada guru yang berarti semua proses pembelajaran mengarah pada guru. Jika kita tinjau lebih jauh pada pendekatan tersebut siswa lebih banyak mendengar, menghafal bahan-bahan yang diberikan oleh gurunya dan mengulangnya pada waktu ujian. Hal ini dapat mengakibatkan siswa menjadi lebih pasif dalam proses belajar. Karena guru hanya menuntut agar siswanya menerima semua materi yang disampaikan dan berhasil dalam ujian tanpa memperhatikan sisi lain kebutuhan siswa. Maka dari itu untuk mengaktualisasikan diri mengembangkan semua potensi yang dimiliki, mengembangkan daya nalar dalam mengembangkan pengetahuan yang diterima.

Proses pembelajaran di sekolah diperlukan adanya pembaharuan untuk menjadikan proses pembelajaran tersebut lebih menyenangkan dari sekedar adanya metode ceramah

dari guru. Proses pembelajaran haruslah bisa menjadikan siswa sebagai seorang yang mampu mengeksplorasi semua kemampuan serta pengetahuannya demi terciptanya pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran yaitu adanya strategi-strategi pembelajaran aktif yang diharapkan mampu menggugah minat dan motivasi siswa terkait materi yang disampaikan sehingga siswa mampu meningkatkan pemahamannya dan juga pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajarnya dalam mata pelajaran yang ada di sekolah, salah satunya yaitu mata pelajaran Fiqih.

Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak terlalu sulit oleh sebagian siswa. Hasil wawancara dengan seorang guru Fiqih Mts MTs Tarbiyah Waladiyah yang menyebutkan bahwa hasil yang didapat dari kegiatan belajar di sekolah menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum maksimal dalam memahami materi-materi Fiqih. Hal tersebut disebabkan dari berbagai faktor salah satunya yaitu kegiatan belajar mengajar yang masih berpusat pada guru, dimana proses pembelajaran hanya didominasi oleh peran guru sebagai penyampaian materi sedangkan keaktifan serta kemampuan siswa dalam kegiatan belajar masih jauh tertanam di dalam diri dan belum bisa tereksplorasi dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di kelas VIII MTs Tarbiyah Waladiyah khususnya pada pelajaran fiqh masih ditemui fenomena yakni Rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh masih rendah yaitu dari 33 siswa kelas VIII C 49% atau sebanyak 16 siswa nilainya masih di bawah KKM, sedangkan sisanya 51% atau sebanyak 17 siswa nilainya di atas KKM. Kemudian, siswa terkesan sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas dan pembelajaran masih berpusat kepada guru.

Fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa hasil belajar Fiqih yang diperoleh siswa belum optimal. Hal ini berkemungkinan dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang menarik perhatian siswa. Untuk mengatasi fenomena pada mata pelajaran Fiqih, diperlukan berbagai macam strategi pembelajaran aktif, kegiatan pembelajaran yang sifatnya berpusat pada guru harus dirubah dengan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan demikian diharapkan siswa tidak jenuh dalam kegiatan proses belajar dan mampu meningkatkan hasil belajarnya dengan baik.

Salah satu strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa yaitu strategi pembelajaran *Critical Incident* (pengalaman penting) dimana strategi ini merupakan cara untuk membantu siswa dalam memahami materi dengan mengaitkan materi dengan pengalaman siswa.

Hisyam Zaini dalam bukunya strategi pembelajaran aktif menyebutkan empat puluh empat model strategi pembelajaran aktif yang dapat digunakan oleh pendidik, dan salah satu strategi yang mengaktifkan siswa mulai dalam proses belajar mengajar adalah strategi *Critical Incident* yaitu strategi untuk mengaktifkan siswa sejak dimulainya pembelajaran yang mana siswa harus mengingat dan mendiskripsikan pengalaman masa lalunya yang sesuai dengan topic materi yang disampaikan (Hisyam Zaini, 2008).

Adanya strategi tersebut dalam pendidikan agama Islam, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Strategi *Critical Incident*(Pengalaman Penting) Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VIII MTs Tarbiyah Waladiyah”.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian tindakan kelas atau yang biasa dikenal *Classroom Action Research* (CAR), yaitu penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik dan pembelajarannya dikelasnya (Suharsimi Arikunto, 2018). Metode penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah metode Kurt Lewin. Konsep penelitian tindakan Kurt Lewin terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Kunandar, 2013). Prosedur penelitian ini berlangsung secara siklus. Berdasarkan metode yang dikemukakan Kurt Lewin, dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari empat kegiatan, yaitu: Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan (*Acting*), Pengamatan (*Observer*), Refleksi (*Reflecting*).

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak yang terletak di Desa Pulau Banyak Kecamatan Tanjung Pura Kabupaten Langkat. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan terhadap siswa kelas VIII-2 yang berjumlah 32 siswa.

Penelitian awal yang peneliti lakukan sebelum melaksanakan tindakan berupa siklus baik siklus 1 ataupun siklus 2.

B. Hasil dan Pembahasan

Penelitian awal yang peneliti lakukan sebelum melaksanakan tindakan berupa siklus baik siklus 1 ataupun siklus 2. Observasi yang peneliti lakukan selama 2 minggu pada bulan april. Peneliti memasuki ruang kelas VIII-2 sebagai subjek penelitian ketika terjadi proses belajar mengajar. Di dalam proses belajar mengajar tersebut guru Fiqih di dalam melaksanakan kegiatan mengajar menggunakan RPP dengan strategi mengajar yaitu ceramah saja, sesekali bertanya kepada siswa yang melakukan kegiatan mengganggu siswa lain ataupun kepada siswa yang justru mengerjakan pekerjaan mata pelajaran lain. Sisi lain hasil belajar siswa yang telah ditetapkan dalam KKM yaitu 75 banyak siswa yang tidak memenuhi ketuntasan apalagi bila ketuntasan dilihat dari segi ketuntasan klasikal yaitu 80%.

Berikut adalah hasil penelitian siklus I pada mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan strategi pembelajaran *critical incident*

a. Perencanaan

Berdasarkan hipotesis tindakan dan identifikasi masalah, maka peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *critical incident* yang bertujuan agar siswa aktif dan paham terhadap materi yang disampaikan, sehingga pembelajaran bisa lebih efektif dan prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Selanjutnya peneliti bersama guru melakukan langkah – langkah sebagai berikut: 1) Menyusun skenario pembelajaran (RPP) yang memuat serangkaian kegiatan dengan menggunakan strategi pembelajaran *critical incident*. Materi yang diajarkan adalah tentang makanan dan minuman yang halal dan haram. Seluk beluk tentang makanan dan minuman yang halal dan haram berpedoman apa yang ada dalam silabus mapel Fiqih kelas VIII. RPP digunakan sebagai acuan dalam proses belajar sehingga tidak keluar dari skenario yang telah ditetapkan. 2) Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan

pembelajaran. Alat yang digunakan adalah berupa kertas pembagian kelompok dalam hal ini kelompok dibagi menjadi 3. Bahan pembelajaran adalah buku materi mapel Fiqih kelas VIII yang diterbitkan oleh Tiga Serangkai. 3) Menyusun soal evaluasi yang akan dipergunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa. Dalam penelitian ini evaluasi atau test yang dilaksanakan dengan menggunakan waktu tersendiri. Test yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran hanya bersifat test lisan. 4) Mengefektifkan penggunaan strategi mengajar pada setiap siklus. Pengefektifan penggunaan strategi ini dengan dibantu oleh guru mapel yang serumpun, yaitu guru Qur'an Hadist.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan ini, guru melakukan kegiatan pembelajaran yang sudah disusun dalam skenario pembelajaran (RPP). Pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan memotivasi dan mengadakan tanya jawab dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan makanan dan minuman yang halal dan haram.

Setelah guru memberikan gambaran materi yang akan dibahas dan menyampaikan tujuan pembelajaran, guru memberi kesempatan kepada siswa-siswa untuk membaca materi, kemudian guru memberikan penjelasan tentang materi makanan dan minuman yang halal dan haram, dan setelah itu guru membagi siswa menjadi tiga kelompok. Setiap kelompok terdiri dari sepuluh orang siswa. Sebelum melakukan kegiatan guru memberikan pengarahan tentang langkah- langkah yang harus ditempuh, yaitu siswa mempelajari materi secara berkelompok. Masing-masing kelompok mempelajari materi yang sudah diberikan oleh guru. Siswa mendalami materi dengan membaca, ada yang mendengarkan penjelasan temannya dalam satu kelompok ada yang mencatat apa yang dijelaskan oleh teman lainnya dalam satu kelompok.

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Beberapa siswa yang belum begitu memahami materi mengajukan pertanyaan, namun ada beberapa siswa yang hanya diam dan terlihat masih bingung. Ada juga beberapa siswa yang terlihat masih malu dalam mengutarakan pertanyaan. Ada juga siswa

yang pasif dan kurang konsen pada pembelajaran serta tidak berminat mengikuti pelajaran.

Semua siswa dalam kelompok tersebut terlarut dalam kegiatan masing-masing. Kemudian kelompok maju satu persatu untuk menjelaskan materi yang ia baca kepada kelompok lainnya.

Akhir siklus I ini guru memberikan klarifikasi dan apresiasi (pujian) terhadap jawaban siswa-siswa, dan kemudian mengajak siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran. Selanjutnya siswa mempersiapkan diri untuk melaksanakan tes formatif yang diberikan oleh guru guna mengetahui tingkat penguasaan materi pelajaran yang baru dibahas di dalam kelas.

c. Observasi Kegiatan

Peneliti sebagai pengamat atau observator melakukan pengamatan terhadap jalannya pembelajaran dan keaktifan siswaselama proses kegiatan belajar mengajar. Peneliti melakukan pengamatan terhadap guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, model yang digunakan, pemberian penguatan, memotivasi siswa dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

Peneliti juga melakukan pengamatan secara cermat terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan Lembar Observasi Siswa yang telah disiapkan terlebih dahulu. Aspek keaktifan meliputi memperhatikan penjelasan guru dengan serius, mengerjakan tugas yang diberikan serta mencatat dan merangkum materi, dan aktif dalam tanya jawab.

Persentase keaktifan belajar siswa pada proses pembelajaran

Fiqih Siklus 1

No	Aspek yang diamati	Jumlah	
		Siswa	%
1.	Cepatmenyiapkanalatbelajar	25	78,1
2.	Memperhatikanpenjelasan guru denganserius	24	75
3.	Mengerjakantugas yang diberikandenganantusias	20	62,5
4.	Mencatat dan merangkummateri	28	87,5

5.	Tanya Jawab	12	37,5
----	-------------	----	------

Berikut adalah perbandingan nilai sebelum (*pre-test*) dan sesudah pembelajaran pada siklus I yang bisa dilihat dari tabel di bawah ini:

Perbandingan nilai siswa pre-test dan sesudah pembelajaran siklus 1

NO	NAMA	PRE-TEST		SIKLUS I	
		Nilai	T/TT	Nilai	T/TT
1.	AfrianSyahputra	45	TT	60	TT
2.	Aldo Desmiko Putra	55	TT	65	TT
3.	AndiniZuhra	55	TT	65	TT
4.	AnnisaMawaddah	60	TT	75	T
5.	Dimas Setiawan	70	T	75	T
6.	FathAhyaAbyuna	65	TT	75	T
7.	IntanNuraini	65	TT	75	T
8.	M. DaffaDikrama	75	T	85	T
9.	M. AfiqKhair	60	TT	75	T
10.	Mhd. Rasya Nabawi	75	T	85	T
11.	MiftahulaDuni	60	TT	75	T
12.	Muhammad Aditia	70	TT	80	T
13.	Muhammad Adli	60	TT	75	T
14.	Muhammad Hasbi	55	TT	65	TT
15.	Muhammad IrgiFahrezi	55	TT	75	T
16.	NaicilaAngkata	50	TT	60	TT

17.	Nida AufiaKhaira	75	T	85	T
18.	RanggaDwinata	75	T	80	T
19.	ReisyaLuthfi	75	T	75	T
20.	ReshaSyahfitri	75	T	85	T
21.	Rizki Hafiz	75	T	85	T
22.	Samudra Ananda Wiguna	40	TT	60	TT
23.	Setriana	45	TT	65	TT
24.	ShafikaMaulida	45	TT	60	TT
25.	Sheila Chyntia	45	TT	65	TT
26.	Siti ZakiaHalib	75	T	90	T
27.	Syukri Abdullah	75	T	80	T
28.	Tiara Wandira	80	T	90	T
29.	Tika Ramadani	60	TT	75	T
30.	Wahyu Irawan	60	TT	75	T
31.	YudhaFeriensyah	65	TT	75	T
32.	Zaziya Umami	65	TT	75	T
Jumlah		2005		2385	
Rata-rata		62,66		74,53	

Karena masih adanya beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus I ini, maka berdampak pada kurangnya tingkat pemahaman siswa. Hal ini bisa dilihat dari data hasil belajar siswa pada siklus I yang menunjukkan bahwa indikator ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum tercapai. Pada pembelajaran siklus I ini masih ada 5 siswa (15,63%) yang belum tuntas belajar

dengan nilai dibawah 75, sedangkan siswa yang sudah tuntas belajar ada 25 siswa (84,37%) dengan nilai diatas 75. Ini berarti pada perbaikan pembelajaran siklus I sudah tuntas secara klasikal, walaupun masih ada siswa yang masih belum tuntas.

Hasil observasi pada siklus I ini, selanjutnya peneliti melakukan refleksi dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I, mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas dengan melakukan tindakan selanjutnya. Peneliti harus meningkatkan cara pembelajaran untuk memotivasi siswa sehingga siswa bisa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai indikator keberhasilan, peneliti juga berupaya supaya suasana di dalam kelas menjadi lebih menyenangkan.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti didapatkan beberapa solusi untuk digunakan sebagai rumusan dalam upaya perbaikan terhadap proses pembelajaran pada siklus II dengan strategi pembelajaran *critical incident* pokok bahasan makanan dan minuman yang halal dan haram kelas VIII-2 MTs Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak. Upaya – upaya tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Menyusun kembali scenario pembelajaran (RPP) dan soal tes untuk siklus II.
- b. Guru akan menjelaskan lebihpelan.
- c. Guru akan membagi kelompok siswa lebih kecil, satu kelompok terdiri dari 6 orang sehingga kelompok yang terbentuk lebih banyak.
- d. Sebaran pertanyaan dan permintaan sebagai sukarelawan kepada siswa akan diusahakan lebih merata, sehingga semua siswa bisa ikut aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian pembelajaran siklus I ini, meskipun belum tuntas secara klasikal namun sudah tampak adanya peningkatan semangat dan keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran. Menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti, sebagian besar siswa merasa cocok dan senang dengan strategi pembelajaran *critical incident*.

Dari hasil refleksi siklus I memperlihatkan, bahwa pembelajaran Fiqih dengan menerapkan strategi pembelajaran *critical incident* telah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya data tentang peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan prestasi belajar siswa juga mengalami peningkatan, sebagaimana disebutkan di atas. Namun, peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan prestasi siswa tersebut belum mencapai standar yang ditetapkan, sehingga perlu diadakan perencanaan lanjutan untuk tindakan siklus II.

Berikut adalah hasil penelitian siklus I pada mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan strategi pembelajaran *critical incident*

a. Perencanaan

Siklus II ini peneliti membuat rencana perbaikan pembelajaran yang merupakan kelanjutan dari siklus I. Pada siklus II ini peneliti merencanakan akan melaksanakan perbaikan dengan lebih mengaktifkan siswa. Peneliti memberikan variasi–variasi kecil agar peserta siswa tidak jenuh dan proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II ini peneliti lebih menekankan pada penjelasan materi yang masih belum jelas dan siswa yang masih kurang aktif dalam kelompoknya masing-masing. Untuk lebih meningkatkan pemahaman siswa, guru mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang materi makanan dan minuman yang halal dan haram. Agar semua siswa aktif dan memperhatikan, guru selalu memberipenjelasan yang mendetail. Siswa yang belum aktif dalam kerja kelompok diberi pengertian dan motivasi agar tidak mengandalkan teman lain yang aktif.

c. Observasi

Selama proses pembelajaran peneliti berhasil melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran siklus II. Dari lembar observasi dapat diketahui bahwa hasil penelitian masalah siklus II ini sudah baik daripada perbaikan pembelajaran siklus I.

**Tabel Persentase keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Fiqih
Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Jumlah	
		Siswa	%
1.	Cepat menyiapkan persiapan belajar	27	84,38
2.	Memperhatikan penjelasan guru dengan serius	29	90,61
3.	Mengerjakan tugas yang diberikan dengan antusias	32	100
4.	Mencatat dan merangkum materi	32	100

Berikut adalah perbandingan nilai sebelum (*pre-test*) dan sesudah pembelajaran pada siklus I yang bisa dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel Perbandingan Hasil Nilai Siswa Pembelajaran Siklus I
dan Sesudah Pembelajaran Siklus II**

NO	NAMA	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Nilai	T/TT	Nilai	T/TT
1.	Afrian Syahputra	60	TT	70	T
2.	Aldo Desmiko Putra	65	T	75	T
3.	Andini Zuhra	65	T	85	T
4.	Annisa Mawaddah	75	T	85	T
5.	Dimas Setiawan	75	T	90	T
6.	Fath Ahya Abyuna	75	T	85	T
7.	Intan Nuraini	75	T	75	T
8.	M. Daffa Dikrama	85	T	95	T
9.	M. Afiq Khair	75	T	80	T
10.	Mhd. Rasya Nabawi	85	T	90	T
11.	Miftahula Duni	75	T	85	T
12.	Muhammad Aditia	80	T	90	T

13.	Muhammad Adli	75	T	75	T
14.	Muhammad Hasbi	65	T	85	T
15.	Muhammad IrgiFahrezi	75	T	90	T
16.	NaicilaAngkata	60	T	70	T
17.	Nida AufiaKhaira	85	T	85	T
18.	RanggaDwinata	80	T	95	T
19.	ReisyaLuthfi	75	T	90	T
20.	ReshaSyahfitri	85	T	85	T
21.	Rizki Hafiz	85	T	90	T
22.	Samudra Ananda Wiguna	60	TT	75	T
23.	Setriana	65	TT	80	T
24.	ShafikaMaulida	60	TT	85	T
25.	Sheila Chyntia	65	TT	85	T
26.	Siti ZakiaHalib	90	T	95	T
27.	Syukri Abdullah	80	T	85	T
28.	Tiara Wandira	90	T	95	T
29.	Tika Ramadani	75	T	95	T
30.	Wahyu Irawan	75	T	80	T
31.	YudhaFeriansyah	75	T	95	T
32.	Zaziya Umami	75	T	80	T
Jumlah		2385		2720	
Rata-Rata		74,53		85	

Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa menunjukkan peningkatan dari siklus I. Sedangkan ketuntasan belajar siswa pada siklus II ini secara klasikal juga meningkat dengan presentase ketuntasan 100%. Hasil refleksi siklus II ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran Fiqih pokok bahasan makanan dan minuman yang halal dan haram kelas VIII-2 MTs Tarbiyah Waladiyah Pulau

Banyak dengan strategi pembelajaran *critical incident* telah berhasil, untuk itu siklus dihentikan.

C. Simpulan

Berdasarkan uraian, berbagai kondisi serta aktifitas yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Strategi *Critical Incident* Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VIII MTs Tarbiyah Waladiyah”, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan:

Hasil belajar siswa pra siklus pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram sebelum menggunakan strategi pembelajaran *critical incident*, ketika diberikan tes maka hasil yang diperoleh peneliti adalah sebesar 40,63% yang tuntas dengan jumlah siswa 13 orang.

Proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan strategi pembelajaran *critical incident* khusus materi makanan dan minuman yang halal dan haram di MTs Tarbiyah Waladiyah Pulau Banyak berjalan dengan baik, aktif dan menyenangkan. Pembelajaran efektif itu adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Pembelajaran efektif juga akan melatih dan menanamkan sikap demokratis bagi siswa. Pembelajaran efektif juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga memberikan kreatifitas siswa untuk mampu belajar dengan potensi yang sudah mereka miliki yaitu dengan memberikan kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran dengan cara belajarnya sendiri.

Dari hasil belajar siswa yang diperoleh setelah digunakannya strategi pembelajaran *critical incident* pada materi makanan dan minuman yang halal dan haram mulai mengalami peningkatan sebesar 71,87% pada siklus I dengan banyak siswa 27 siswa dan 93,75% pada siklus II dengan banyak siswa 30 siswa. Ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *critical incident* pada materi makanan dan

minuman yang halal dan haram di MTs Tarbiyah Waladiyah dapat meningkatkan hasil belajar bahkan lebih dari yang ditargetkan.

D. Daftar Pustaka

- Hasbullah. (2018). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Hermawan, Ruswandi. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan SD*. Bandung: UPI Press.
- Khoiru, Ahmad dkk. (2011). *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Surabaya: PT. Prestasi Pustaka Karya.
- Purwanto, M. Ngalim. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarta.
- Susanto. (2015). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. (2019). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah B. (2017). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, David M. (2018). *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Intruksional*. Bandung: Sarana Panca Karya.
- Zaini, Hisyam dkk. (2018). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insane Madani.